

Pemberdayaan Desa Melalui Kontribusi Pada Bidang Pendidikan, Sosial dan Lingkungan Di Provinsi Bali dan Sumatera Barat

Tini Kartini^{1a}, Amanda Fitriyani^b, Siti Nurhasanah^c, Tuti Khoiriyah Manik^d, Endang Silaningsih^e, Yulianingsih^f, Said Riziq Assegaf^g, Alicia Nurfitriani Ramadhanti^h, Nur Cahya Sumiratⁱ, Andreas Gojali^j
^{1a-j}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda

Korespondensi: tini.kartini@unida.ac.id

Abstrak : Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Provinsi Bali dan Sumatera Barat merupakan sarana bagi dosen dan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan upaya pemberdayaan desa melalui kegiatan PkM agar memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di empat desa. Pengumpulan data pengabdian dilakukan dengan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan PkM terdiri dari: 1) bantuan pendidikan dengan melakukan pembelajaran dan peningkatan fasilitas pendidikan di beberapa sekolah yang berada di Desa Susut, Bali, dan Desa Panjang Iku Koto, Sumatera Barat; 2) kontribusi sosial dengan memberikan santunan sosial kepada masyarakat yang mengalami stunting akibat gizi buruk di Desa Simabur, Sumatera Barat, dan; 3) kepedulian lingkungan melalui pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Pasie Nan Tigo. Hasilnya, masyarakat desa mampu mengembangkan potensi dengan kelebihan yang dimiliki, menjaga kebersihan, dan memperbaiki fasilitas pendidikan. Kegiatan PkM diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan dan memperkuat kerjasama antara Tim PkM dan masyarakat, serta menjadi wadah efektif untuk penerapan ilmu dalam pengabdian sosial.

Kata Kunci : Kegiatan Pengabdian, Kontribusi Sosial, Kualitas Pendidikan, Kepedulian Lingkungan

Abstract: Community Service (PkM) activities in Bali and West Sumatra Provinces are a means for lecturers and students who aim to improve the relevance of education to village empowerment efforts through PkM activities in order to make a positive contribution to improving the quality of life of the people in the four villages. Data collection for the service was carried out using several methods, namely interviews, observation, and documentation. PkM activities consist of: 1) educational assistance by conducting learning and improving educational facilities in several schools located in Susut Village, Bali, and Panjang Iku Koto Village, West Sumatra; 2) social contribution by providing social compensation to people who experience stunting due to malnutrition in Simabur Village, West Sumatra, and; 3) environmental awareness through mangrove ecosystem management in Pasie Nan Tigo Village. As a result, the village community is able to develop potential with their strengths, maintain cleanliness, and improve educational facilities. PkM activities are expected to provide sustainable benefits and strengthen cooperation between the PkM Team and the community, as well as being an effective forum for the application of knowledge in social service.

Keyword : Community Service Activities, Social Contribution, Quality of Education, Environmental Concern

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan sebuah gagasan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dengan melibatkan sumber daya yang dimiliki oleh institusi pendidikan atau perguruan tinggi dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan. PkM menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada dosen maupun mahasiswa untuk menerapkan ilmu di kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan instansi terkait. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dosen dan mahasiswa dapat berkontribusi positif dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, sekaligus mengembangkan potensi diri sebagai individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Fasilitas merupakan sebuah sarana fisik yaitu sebagai aspek pendukung dalam proses berjalannya pembelajaran akademik maupun non akademik 2.

Tim dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian di empat desa, yaitu Desa Susut Bangli Bali, Desa Simabur, Desa Koto Panjang Ikua Koto, dan Desa Pasie Nan Tigo Sumatera Barat. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dalam program ini mempunyai peluang yang cukup besar dalam upaya pemberdayaan desa. Pemberdayaan merupakan upaya mengerahkan seluruh kekuatan yang dimiliki suatu desa sehingga tercapainya sebuah tujuan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dilalui dengan penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas agar mensejahterakan dan memajukan perekonomian desa 3. Undang-Undang (UU) Desa No. 6 Tahun 2014 menjelaskan terkait pemberdayaan masyarakat desa, yaitu usaha dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui peningkatan pengetahuan, perilaku, sikap, keterampilan, kemampuan, kesadaran, dan memanfaatkan sumber daya dengan menetapkan kebijakan, program, kegiatan, serta dukungan yang relevan dengan masalah dan kebutuhan utama masyarakat desa 4.

Kegiatan yang dilakukan di Desa Susut Bangli Bali, Desa Simabur, Desa Koto Panjang Ikua Koto, dan Desa Pasie Nan Tigo meliputi berbagai bentuk kontribusi, seperti memberikan bantuan pendidikan di Desa Susut dan Simabur, memberikan santunan pada salah satu panti di Desa Koto Panjang Ikua Koto serta melakukan penanaman mangrove di Desa Pasie Nan Tigo. Kontribusi sosial yaitu sebuah kegiatan berupa partisipasi kelompok yang membantu masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik guna tercapainya hubungan sosial dan rasa empati⁵. Kegiatan tersebut tentu saja dilakukan karena terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada keempat desa tersebut. Pertama, Desa Susut Bali, permasalahan utama Desa Susut adalah kemiskinan dan kualitas pendidikan yang belum merata. Kedua, Desa Simabur, permasalahan utama Desa Simabur adalah stunting dengan gizi buruk dan kualitas pendidikan yang belum merata. Ketiga, Desa Koto Panjang Ikua Koto, permasalahan utamanya adalah ketergantungan pada sektor pertanian dan kurangnya akses dan fasilitas dalam aspek pendidikan. Keempat, Desa Pasie Nan Tigo, permasalahannya terletak pada masyarakat yang kurang memahami dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pohon mangrove dan masyarakat belum dapat melihat potensi yang dimiliki Pantai Mangrove.

Permasalahan yang dialami oleh keempat desa itulah yang menjadi alasan bagi mahasiswa memberikan kontribusi nyata untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen dari dosen dan mahasiswa agar dapat berperan langsung dalam pemberdayaan masyarakat desa. Hal tersebut tentunya dilakukan melalui sebuah perencanaan matang dan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa saja, tetapi juga membawa pengaruh positif bagi dosen dan mahasiswa, yaitu memperkaya pengetahuan akan budaya dan pengalaman sosial. Dengan demikian, dosen dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini melakukan beberapa kegiatan positif yang mendukung upaya pemberdayaan desa, yaitu melalui kontribusi pada bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di empat desa, yaitu Desa Susut di Bangli, Bali; Desa Simabur; Desa Koto Panjang Iku Koto; dan Desa Pasie Nan Tigo. Selain itu, pihak-pihak terkait di desa, seperti perangkat desa dan masyarakat setempat, juga dilibatkan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Pengumpulan data pengabdian dilakukan dengan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh Tim PkM dengan masyarakat untuk mendapatkan perspektif mengenai kontribusi kegiatan pengabdian terhadap pemberdayaan desa. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengamati langsung proses kegiatan dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dengan masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan video yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Provinsi Bali dan Sumatera Barat, dengan empat desa berbeda, yaitu Desa Susut di Bangli, Bali; Desa Simabur; Desa Koto Panjang Iku Koto; dan Desa Pasie Nan Tigo Sumatera Barat. Kegiatan ini memainkan peran Tim PkM agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa setempat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama dan hasil sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan PkM di desa dilaksanakan di empat desa: Desa Susut Bangli Bali, Desa Simabur, Desa Koto Panjang Iku Koto, dan Desa Pasie Nan Tigo, Sumatera Barat. Setiap desa memiliki permasalahan dan kebutuhan yang berbeda, hal itulah yang menjadi dasar perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hal tersebut sebagai bagian dari perilaku prososial, perilaku prososial merupakan perilaku dari terbentuknya hasil kontak sosial, perilaku prososial bertujuan dalam membantu orang lain, serta bagian dari pentingnya interaksi sosial dalam upaya pemberdayaan. Pemberdayaan diartikan sebagai proses dalam pemberdayagunaan sehingga terdapat perubahan yang menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik⁷. Kegiatan pengabdian yang dilakukan, meliputi kegiatan kontribusi pada bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tabel 1. Input dan Output Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

No	Kegiatan (Input)	Hasil (<i>Output</i>)
1	Desa Susut Bangli	
	a. Pemberian bantuan dalam bentuk kebutuhan pokok	a. Memberikan akses yang lebih baik terhadap bahan makanan.
	b. Penyediaan media pembelajaran untuk anak-anak TK	b. Tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran.
	c. Dukungan dalam peningkatan kualitas pendidikan	c. Meningkatnya pemahaman siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.
2	Desa Simabur	
	a. Mengkomunikasikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dalam masyarakat.	a. Sadar akan pentingnya pendidikan.
	b. Pengadaan alat-alat kebersihan.	b. Tersedianya peralatan kebersihan yang memadai.
	c. Memberikan sosialisasi mengenai <i>stunting</i> kepada masyarakat.	c. Meningkatkan kesadaran dan mendorong akses yang lebih mudah terkait layanan kesehatan guna mencegah <i>stunting</i> .
3	Desa Desa Koto Panjang Ikua Koto	
	a. Penyelenggaraan program bimbingan belajar untuk anak usia dini.	a. Meningkatnya pemahaman siswa
	b. Memberikan bantuan dana dan pengadaan fasilitas untuk panti asuhan.	b. Adanya pengadaan barang ini untuk memfasilitasi peralatan yang diperlukan untuk panti asuhan
4	Desa Pasie Nan Tigo Melaksanakan penanaman kembali (Reboisasi) pohon mangrove di pesisir pantai.	Terwujudnya ekosistem mangrove yang baik di Desa Pasie Nan Tiago dan dapat berguna bagi kepentingan masyarakat.

Sumber: Hasil Kegiatan PkM, 2024



Gambar 1. Kegiatan Mengajar di Desa Susut, Bangli
Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2024.

Program Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu program utama yang dilaksanakan, yaitu kegiatan peningkatan pendidikan untuk anak usia dini. Program ini melibatkan pengajaran materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Setelah itu, kegiatan mewarnai diselenggarakan sebagai bagian dari metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Arti pendidikan berdasarkan UU Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai upaya terwujudnya suasana belajar dan sistematika dalam belajar dengan susunan yang terencana, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan bakat pada dirinya sehingga mempunyai rasa kekuatan akan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh pribadi maupun masyarakat⁸. Media pembelajaran tidak hanya mencakup pada alat-alat pembelajaran saja, tetapi juga pada penggunaan lingkungan baik yang direncanakan atau tidak untuk tujuan pembelajaran, termasuk kegiatan yang menunjang sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran⁹. Sarana adalah segala keperluan berupa peralatan yang diperlukan secara langsung guna tercapainya sebuah tujuan. Prasarana merupakan peralatan tidak langsung, digunakan guna mencapai tujuan¹⁰. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada anak-anak, serta peningkatan keterampilan dasar yang signifikan.

Konservasi Lingkungan dan Penanaman Mangrove Program lainnya yang juga menjadi fokus adalah konservasi lingkungan melalui penanaman mangrove dan cemara di Desa Pasei Nan Tigo. Mangrove menyimpan karbon dalam jumlah besar, yang sering disebut sebagai "blue carbon", yang memiliki potensi besar dalam mengurangi emisi gas rumah kaca¹¹. Ekosistem mangrove merupakan ekosistem pesisir yang khas dengan vegetasi khusus yang dapat bertahan hidup di air asin dan tanah berlumpur. Ekosistem tersebut memainkan peran penting dalam melindungi area sekitar pesisir, mempromosikan keanekaragaman hayati, dan memiliki manfaat ekonomi serta ekologi yang signifikan¹². Kegiatan penanaman mangrove ini bertujuan untuk mencegah abrasi pantai serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Sebanyak 350 bibit mangrove dan 25 bibit cemara berhasil ditanam. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.



*Gambar 2. Penanaman Pohon Mangrove di Desa Pasei Nan Tigo
Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2024.*

Dampak Sosial dan Ekonomi: Kegiatan PkM juga memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi. Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan melakukan interaksi terhadap orang lain terkait bagaimana cara untuk bertindak, berpikir dan merasakan, sehingga hal tersebut berperan dalam upaya membangun keterlibatan sosial secara efektif¹³. Dengan adanya sosialisasi mengenai pentingnya lingkungan yang sehat dan pendidikan bagi anak-anak, terjadi peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Edukasi adalah kegiatan untuk merubah perilaku dan sikap seorang individu maupun kelompok dalam mengupayakan proses pendewasaan manusia dengan melakukan pendidikan serta

pelatihan¹⁴. Penyuluhan adalah upaya yang bertujuan untuk merubah persepsi, baik itu sikap, kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan menggunakan cara pemberian bantuan, motivasi serta mempengaruhi masyarakat sehingga taraf hidupnya terdapat peningkatan. Pada dasarnya, penyuluhan merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan dalam bentuk komunikasi¹⁵. Oleh karena itu, kegiatan sosial seperti pemberian santunan kepada keluarga kurang mampu juga turut meningkatkan solidaritas dan kebersamaan di desa-desa tersebut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Provinsi Bali dan Sumatera Barat bertujuan mengatasi beberapa permasalahan di empat desa: Desa Susut Bangli, Desa Simabur, Desa Pasie Nan Tigo, dan Desa Koto Panjang Iku Koto. Kegiatan PkM terdiri dari: 1) bantuan pendidikan dengan melakukan pembelajaran dan peningkatan fasilitas pendidikan di beberapa sekolah, 2) kontribusi sosial dengan memberikan santunan sosial kepada masyarakat yang mengalami stunting akibat gizi buruk, dan; 3) kepedulian lingkungan melalui pengelolaan ekosistem mangrove. Hasilnya, masyarakat desa mampu mengembangkan potensi dengan kelebihan yang dimiliki, menjaga kebersihan, dan memperbaiki fasilitas pendidikan. Kegiatan PkM diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan dan memperkuat kerjasama antara Tim PkM dan masyarakat, serta menjadi wadah efektif untuk penerapan ilmu dalam pengabdian sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada masyarakat dan pemerintah desa di Provinsi Bali dan Sumatera Barat karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaannya sehingga dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Djuanda atas dukungan penuh yang diberikan selama pelaksanaan pengabdian ini, baik secara teknis maupun moral. Tidak lupa, terima kasih kepada mahasiswa yang terlibat aktif pada kegiatan ini, serta dosen pembimbing karena memberikan arahan dan nasihat agar kegiatan ini berjalan dengan lancar. Harapannya, kegiatan ini dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dan menjadi inspirasi bagi program-program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zunaidi A. Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Pemberdayaan Masyarakat. Hidayatun US, editor. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma; 2024.
2. Kurban A. Pengaruh kualitas layanan Akademik Dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Kuliah Pada Universitas Pgr Palembang. *J Media Wahana Ekon.* 2017;
3. Widjaja H. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011.
4. Pamungkas BA. Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *J USM LAW Rev.* 2019;
5. Sinaga D, Simanullang M, Hutabalian A, eleazer, Tumanggor ER. Program Pertukaran Merdeka Belajar Dan Implementasi Kontribusi Sosial Terhadap Masyarakat Dan Mahasiswa. *Innov J* 2023;3:3036–41.
6. Permana TL, Asmarany AI, Saputra M. Empati Dan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik. *J Psikol.* 2019;12(1):1–10.
7. Endah K. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat J Ilm Ilmu Pemerintah.* 2020;6(1):135–43.

8. Undang-Undang Sisdiknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Zitteliana. 2003.
9. Aghni RI. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *J Pendidik Akunt Indones.* 2018;16(1).
10. Hasan M, Suhelayanti, Siregar E, Mahatmaharti A, Hardiyanti S, Sitopu J, et al. Pengantar Riset Pendidikan. Penerbit Yayasan Kita Menulis. 2022.
11. Alongi DM. Global Significance of Mangrove Blue Carbon in Climate Change Mitigation (Version 1). *Sci.* 2020;
12. Setiawan RP, Wahyudiono S, Suwadi S. Identifikasi Tutupan Lahan Berbasis Citra di Kawasan Rehabilitasi DAS PT . *Turangga Resources 31 Kalimantan Tengah. AGROFORETECH.* 2023;1(1):715–21.
13. Sekarningrum B, Sugandi YS, Yunita D. Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula J Pengabdi Kpd Masy.* 2020;
14. KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online - definisi kata. *Potensi.* 2024.
15. Avessina MJ, Kustari SA, Anisa Z. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan. *Abdi Dosen J Pengabdi Pada Masy.* 2018;